

ABSTRAK

veg-eatable

veg-eatable merupakan bisnis dengan konsep yang mengombinasikan bisnis *food and beverage* dan pemberdayaan masyarakat lokal perkotaan dengan penerapan teknologi *urban farming*. Bisnis ini termasuk jenis *sociopreneur* karena terdapat unsur sosial yang dilibatkan dalam visi bisnis veg-eatable. Visi dari bisnis veg-eatable adalah menjadi bisnis yang memelopori model bisnis *food and beverage* (F&B) yang mengolah hasil panen dari *urban farming* yang kolaboratif menjadi produk makanan yang memiliki daya saing di mata konsumen Indonesia.

Bisnis veg-eatable dibagi menjadi 2 unit bisnis yaitu unit F&B sebagai unit pokok dan unit *urban farming* sebagai unit penunjang. Unit F&B yang merupakan unit pokok dari bisnis ini menjalankan bisnis F&B yang bergerak di bidang catering dengan sasaran pasar masyarakat perkotaan dengan gaya hidup yang padat sehingga tidak punya banyak waktu untuk mengurus makanan. veg-eatables pun hadir untuk menjawab permasalahan masyarakat kota dengan menyediakan catering yang diantar langsung ke tempat tinggal customer. Makanan yang disediakan oleh veg-eatable bukanlah makanan serba sayur atau *vegetarian*, namun *indonesian cuisine* yang sudah lazim di lidah masyarakat. Kami ingin memberikan veg-eatable image yang familiar dan inklusif di mata masyarakat.

Nama veg-eatable diambil karena sasaran pasar yaitu masyarakat perkotaan cenderung menyukai nama yang simpel dan modern. Serta kata 'veg' yang menggambarkan kontribusi veg-eatable terhadap masyarakat sekitar melalui penerapan *urban farming* kolaboratif.

Sistem *urban farming* yang akan diterapkan dalam unit *Urban Farming* adalah *urban farming* yang kolaboratif. Pengertian dari *urban farming* yang kolaboratif adalah adanya kolaborasi veg-eatable dengan masyarakat sekitar untuk mengelola *urban farming*. Pada dasarnya, masyarakat lokal berperan sebagai pemilik dan pengelola lahan maupun kebun secara keseluruhan, sedangkan peran pihak veg-eatable adalah sebagai konsumen hasil panen sekaligus inisiator berdirinya kebun. Pihak veg-eatable bertugas sebagai inisiator untuk mengajak masyarakat untuk memulai *urban farming* serta membina masyarakat agar *urban farming* dapat berjalan dengan baik dan sesuai standar veg-eatable. Selain itu veg-eatable juga menerapkan pengawasan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai bentuk *quality control* terhadap hasil panen yang juga merupakan bahan baku dari produk veg-eatable.

Penerapan *urban farming* ini merupakan bentuk optimalisasi potensi lahan kosong perkotaan menjadi sumber daya yang bernilai. Di samping itu, hasil kebun kolaboratif ini pada akhirnya dapat dimanfaatkan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara finansial serta menunjang ketahanan pangan lokal.

Selain menjadi kontribusi sosial, penerapan *urban farming* juga dapat menjadi daya tarik sendiri. Membeli produk veg-eatable juga berarti membeli hasil *urban farming* masyarakat lokal. Hal ini dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat perkotaan yang sadar dan merasakan sendiri kondisi sosial-ekonomi di daerah *urban* serta dapat menarik perhatian komunitas aktivis lingkungan kota karena visi yang sejalan dengan veg-eatable.

Future plan untuk bisnis ini adalah memastikan posisi bisnis dalam pasar daerah pembukaan bisnis lalu setelah memiliki posisi yang cukup kuat, barulah veg-eatable akan membuka cabang di berbagai kota besar lainnya.

Di sisi keuangan veg-eatable, pada unit F&B akan banyak mengandalkan modal pemilik. Untuk unit *Urban Farming* hanya akan banyak memakan modal di awal untuk pembinaan awal masyarakat. Setelah siklus kegiatan *urban farming* sudah terbentuk, modal *urban farming* akan ditanggung oleh masyarakat sendiri sebagai pemilik.

Keyword: katering, perkotaan, kesejahteraan, *urban farming*.